

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP PRODUK HERBAL DALAM MENGHADAPI COVID-19

Lia Marliani ^{1)*}, Mia N.A. Fatin ²⁾, Herni Kusriani ³⁾, Agus Sulaeman ⁴⁾, Marita Kaniawati ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana
^{1)*}E-mail: lia.marliani@bku.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 November 2020

Disetujui : 31 Januari 2021

Kata Kunci :

herbal, sistem imun, covid-19

ABSTRAK

Dalam masa Adaptasi Kebiasaan Baru, angka kejadian COVID-19 di Jawa Barat masih meningkat. Kasus terkonfirmasi yang masih meningkat menuntut masyarakat harus siap untuk mengendalikan dan mencegah infeksi semakin menyebar dengan meningkatkan sistem daya tahan tubuh. Pengetahuan masyarakat akan hal ini terutama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar keluarga sebagai suplemen untuk meningkatkan sistem imun masih belum optimal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai sistem imunitas dan pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan sistem imun yang dilanjutkan dengan tutorial pembuatan produk herbal dari TOGA untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Metode pelaksanaan kegiatan adalah melalui metode daring dimana kuisisioner, edukasi, penyebaran informasi, dan pemberian tutorial dilakukan melalui platform Youtube, WhatsApp Grup, dan Instagram. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, Perancangan kegiatan, survei pengetahuan awal masyarakat, pemberian edukasi dan tutorial melalui poster edukasi dan video tutorial, Pemberian masker, bahan baku, dan contoh produk herbal jadi siap konsumsi untuk bahan praktek simulasi oleh tim Penggerak PKK dan Evaluasi kegiatan dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat dalam menghadapi COVID-19 dimana sebelum adanya edukasi, tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan yang cukup. Setelah adanya edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu menjadi baik (75%) dan tidak ada lagi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Minat warga untuk mengolah dan menggunakan produk atau sediaan herbal siap saji juga meningkat.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : November 22, 2020

Accepted : January 31, 2021

Key words:

herbal, immune system, COVID-19

ABSTRACT

During the New Normal period, the incidence of COVID-19 in West Java was still increasing. The Confirmed cases that are still increasing demand that the public must be ready to control and prevent the infection from spreading by increase the immune system. Knowledge about that thing especially in terms of utilizing existing resources around the family as a supplement to increase the immune system still not optimal. The purpose of this community service is to provide education about the immune system and the use of natural ingredients to increase the immune system, followed by a tutorial on making herbal products from TOGA to increase the body's immune system. The method of implementing activities is through the online method where questionnaires, education, information dissemination, and tutorials are provided through the Youtube, WhatsApp Group, and Instagram platforms. The activity stages include identifying community needs, designing activities, surveying the community's initial knowledge, providing education and tutorials through educational posters and video tutorials, giving masks, raw materials, and samples of ready-to-consume herbal products for simulation practice materials by the PKK activator team and evaluation of activities by measuring the increase in public knowledge and interest. The result of this activity is that there is an increase in public knowledge and interest in dealing with COVID-19 where before education, the highest level of knowledge was sufficient level of knowledge. After the education there was an increase in knowledge, to be good criteria (75%) and no one had a lack of knowledge. The resident's interest in processing and using ready to serve herbal products has also increased.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang kita ketahui, COVID-19 saat ini telah menjadi pandemi. Dalam masa Adaptasi Kebiasaan Baru, angka kejadian COVID-19 di Jawa Barat masih meningkat. Berdasarkan data dari <https://pikobar.jabarprov.go.id> update Rabu, 12 Agustus 2020, total terkonfirmasi sebanyak 7803, meningkat 109 kasus. Dari yang terkonfirmasi tersebut, masih ada 3016 kasus aktif (meningkat 37 kasus). Lima Kabupaten/kota di Jawa Barat yang menyumbangkan kenaikan kasus tertinggi di Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Bandung, yang meningkat 164,4%. Gambar 1.1 berikut menunjukkan kasus aktif di Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Peta Sebaran kasus konfirmasi positif dan suspek COVID-19 di Kab. Bandung (<https://covid19.bandungkab.go.id/infografis>, diakses 12 Agustus 2020, 23.32 WIB)

Kecamatan Cileunyi yang merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kota Bandung dan kampus Universitas Bhakti Kencana, memiliki kasus konfirmasi yang paling tinggi. Salah satu nya kasus terkonfirmasi terbaru terjadi di Desa Cibiru Wetan. Menghadapi situasi seperti ini, diperlukan upaya untuk pengendalian dan pencegahan COVID-19. Salah satunya adalah dengan meningkatkan sistem imunitas (daya tahan tubuh) masyarakat secara perorangan. Namun pengetahuan mengenai beberapa upaya untuk meningkatkan sistem daya tahan tubuh masih belum merata, terutama dalam hal memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar keluarga sebagai suplemen untuk meningkatkan sistem imun. Daya tahan tubuh ini dapat ditingkatkan dengan kebiasaan hidup sehat, asupan nutrisi yang baik dan penggunaan suplemen Kesehatan dan ramuan

herbal/obat tradisional (Tim Bidang Perubahan Perilaku Satgas Covid-19, 2020). Beberapa tanaman obat juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020a, 2020b)

Rukun Warga 17, dengan 5 jumlah RT terdiri dari 258 KK, dengan sebaran penduduk heterogen. Kegiatan warga cukup terkoordinasi dengan baik. Salah satunya adalah adanya Upaya mengembangkan Taman TOGA sebagai salah satu program yang sangat positif dalam meningkatkan swadaya masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya. Namun pemanfaatan TOGA di masyarakat belum optimal, khususnya untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam menghadapi pandemik COVID-19 ini.

Keberadaan TOGA di sekitar rumah baru dimanfaatkan secara sederhana, padahal berpotensi besar untuk diolah menjadi produk yang mudah untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga. Padahal, beberapa tanaman obat yang ditanam seperti halnya Jahe, Temulawak, Kunyit, Sereh memiliki kandungan senyawa yang dapat membantu meningkatkan sistem imunitas tubuh (Yuswanto Dyah; Sudarsono, Sudarsono and Sudarsono Agustinus; Mellawati, Dyah, 2010; Boukhatem *et al.*, 2014; Hidayati, Agusmawanti and Firdausy, 2015; Hidayah *et al.*, 2020; Novianto *et al.*, 2020; Septiana, 2020)

Swadaya masyarakat dalam meningkatkan sistem imun menggunakan produk herbal masih belum optimal. Sebagian besar lebih memilih membeli dibanding mengolah sendiri. Di satu sisi, upaya pengobatan mandiri menggunakan bahan herbal ini lebih ekonomis, apalagi jika disiapkan secara swadaya (Sulistyaningsih and Mursiti, 2014; Wahyuningsih and Widiyastuti, 2019).

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah upaya mandiri meningkatkan sistem imunitas tubuh menggunakan produk ramuan herbal/ obat tradisional, melalui edukasi mengenai sistem imunitas dan pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan sistem imun yang dilanjutkan dengan tutorial pembuatan produk herbal dari TOGA untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh terutama anaman empon-emponan dan rempah-rempah yang biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat.

2. METODE

2.1 Metode

Pelaksanaan kegiatan melalui metode daring di mana kuisisioner, edukasi, dan penyebaran informasi dilakukan melalui platform Youtube, WhatsApp Grup (WAG), dan Instagram. Kegiatan ini melibatkan warga di RW 17, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dalam pelaksanaan program, selain Pengurus RW sebagai mitra, Tim Penggerak PKK di RW juga berperan dalam penyebaran informasi dan upaya pemanfaatan TOGA yang mereka kembangkan.

2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020

2.3 Tahapan Kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat
 Identifikasi dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi awal untuk kemudian dianalisa masalah dan kebutuhannya.
3. Survei pengetahuan awal masyarakat
 Survei dilakukan sebagai data awal tingkat pengetahuan masyarakat mengenai upaya meningkatkan sistem imunitas tubuh menggunakan produk herbal. Data ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan program. Survei dilakukan melalui kuisisioner menggunakan form online yang dibagikan melalui WAG warga.
4. Pemberian edukasi dan pelatihan/demonstrasi pembuatan (tutorial) melalui :
 - a. Poster edukasi mengenai sistem imun pada tubuh, tanaman obat untuk meningkatkan sistem imun, cara pengolahan sederhana bahan alam yg meningkatkan sistem imun
 - b. Video tutorial penyiapan bahan alam sebagai bahan baku produk herbal, tutorial pembuatan beberapa sediaan/produk herbal.
5. Pemberian masker, bahan baku, dan contoh produk herbal jadi siap konsumsi untuk bahan praktek simulasi oleh tim Penggerak PKK.
6. Evaluasi kegiatan (pola pikir, sikap, dan perilaku) dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat dengan

alat kuisisioner menggunakan form online yang dibagikan melalui WAG warga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengetahuan Awal Masyarakat

Survei pengetahuan awal dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner melalui form online (Google Form) yang diinformasikan kepada warga melalui WhatsApp Grup. Responden pada survey ini didominasi oleh wanita yaitu sebanyak 89,66%, sedangkan laki-laki 10,34%. Usia responden terbanyak adalah pada rentang 40-49 tahun yaitu sebanyak 14 orang. Pendidikan terakhir responden beragam yaitu dari SMA/SMK sampai S2, tetapi terbanyak adalah S1. Jumlah responden SMA/SMK, S1, dan S2 berturut-turut adalah 8, 16, dan 5 orang (Tabel 1).

Survei dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai upaya meningkatkan sistem imunitas tubuh menggunakan produk herbal.

Tabel 1. Gambaran Responden Survey Awal

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	89,66
Laki-laki	3	10,34
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	8	27,59
S1	16	55,17
S2	5	17,24
Usia		
20-29	1	3,45
30-39	10	34,48
40-49	14	48,28
50-59	4	13,79

Tingkat pengetahuan masyarakat di klasifikasikan menjadi tingkat pengetahuan kurang jika skor akhir $\leq 60\%$, cukup jika 61-75%, dan baik jika $>75\%$. Pada survei awal, tingkat pengetahuan warga beragam. Tingkat pengetahuan terbanyak adalah cukup yaitu dengan persentase 48,27%, diikuti dengan tingkat pengetahuan yang baik 44,83%, dan terakhir tingkat pengetahuan kurang yaitu 6,90% (Tabel 2).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Persentase
---------------------	------------

Kurang (skor ≤ 60 %)	6,90
Cukup (skor 61 – 75 %)	48,28
Baik (skor > 75 %)	44,83

Program ini dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan warga yang masih dalam tingkat pengetahuan kurang dan cukup (total 55,18 %) menjadi kategori baik.

3.2 Edukasi dan Tutorial melalui Poster dan Video

Materi edukasi yang diberikan disesuaikan dengan pemahaman yang masih kurang di masyarakat yaitu cara meningkatkan sistem imunitas tubuh selain mengkonsumsi vitamin essensial serta pemanfaatan, cara pengolahan dan penyimpanan produk herbal. Edukasi dan pelatihan diberikan dalam bentuk poster dan video. Beberapa poster yang dibuat diantaranya adalah poster mengenai sistem imun pada tubuh; cara meningkatkan sistem imun (Gambar 2), dan cara pembuatan wedang tradisional untuk menjaga kesehatan. Video yang dibuat meliputi sistem imun dan tutorial pengolahan obat tradisional yang bisa digunakan untuk meningkatkan sistem imun.



Gambar 2. Poster Edukasi tentang Sistem Imun

Poster maupun video edukasi tidak hanya dikirim via WAG warga namun juga dibagikan melalui *account* Instagram dan *channel* Youtube Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana. Gambar 3 dan 4 merupakan salah satu contoh penyebaran melalui Instagram dan Youtube.



Gambar 3. Contoh penyebaran konten edukasi melalui Instagram



#pengabdianpadamasyarakat #pengmasubk2020 #sehatdanbahagia
 Langkah Aman Mengolah Obat Tradisional



Gambar 4. Contoh penyebaran konten edukasi melalui channel Youtube

Penyebaran konten edukasi dan tutorial melalui platform media sosial tersebut lebih efektif dan efisien dibanding hanya mengirimkan file gambar poster atau video langsung di WAG. Warga mendapatkan kemudahan dengan mengklik link yang lampirkan, tanpa harus mendownload gambar dan videonya.

Di sisi lain, penyebaran konten edukasi dan tutorial ini pun bisa menjangkau warga di luar mitra, sehingga dampaknya bisa lebih luas.

3.3 Pemberian masker, bahan baku dan contoh produk herbal jadi

Setelah warga melihat dan menonton konten edukasi, warga diberi kesempatan untuk mencoba dengan dibagikannya sampel bahan baku berikut contoh herbal jadinya.



Gambar 5. Bahan baku dan Produk Herbal

Warga memberikan respon yang positif dan tertarik untuk mencoba mempraktekkan dan mengolah.

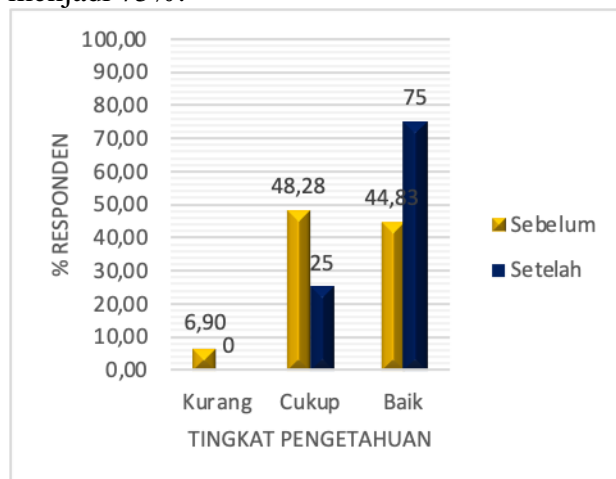


Gambar 6. Pemberian paket bahan dan masker kepada warga

3.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan tetap dilakukan secara daring dengan cara pengisian kuis online (Google Form) yang diinformasikan kepada warga melalui WhatsApp Grup.

Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dimana tingkat pengetahuan warga yang kurang yang awalnya 6,9% menjadi 0% serta terjadi peningkatan ke tingkat pengetahuan baik, dari semula 44,8% menjadi 75%.



Gambar 7. Grafik peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi dan tutorial

Minat warga untuk memanfaatkan dan mengolah tanaman obat menjadi produk atau

sediaan herbal siap saji juga meningkat dimana sebanyak 75% responden dan semua akan menggunakan produk atau sediaan herbal untuk meningkatkan sistem imun.

3.5. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Pada Masyarakat mengucapkan Terima kasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan metode daring kepada warga RW 17 Desa Cibiru Wetan. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi survei pengetahuan tentang pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat melalui form online serta edukasi terkait sistem imun dan cara meningkatkannya melalui media poster dan video yang disebarakan melalui Youtube, WhatsApp Grup, dan Instagram.

Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya edukasi, tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan yang cukup. Setelah adanya edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu menjadi baik (75%) dan tidak ada lagi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Minat warga untuk mengolah dan menggunakan produk atau sediaan herbal siap saji juga meningkat.

4.2. Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya dapat diarahkan pada upaya menjadikan produk herbal tersebut tidak hanya untuk konsumsi sendiri namun lebih bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Obat dan Makanan (2020a) *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta: Badan POM RI.
Badan Pengawas Obat dan Makanan (2020b) *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: BPOM

RI. Available at:
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pre.camres.2014.12.0>

Boukhatem, M. N. *et al.* (2014) 'Lemon grass (*Cymbopogon citratus*) essential oil as a potent anti-inflammatory and antifungal drugs.pdf', *Libyan J Med*, 9, pp. 1–10. doi: <https://doi.org/10.3402/ljm.v9.25431>.

Hidayah, I. N. *et al.* (2020) 'REVIEW ARTIKEL : AKTIVITAS IMUNOMODULATOR BEBERAPA TANAMAN DARI SUKU ZINGIBERACEAE', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), pp. 181–193.

Hidayati, F., Agusmawanti, P. and Firdausy, M. (2015) 'Pengaruh Pemberian Estrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Terhadap Jumlah Sel Makrofag Ulkus Traumatikus Mukosa Mulut Akibat Bahan Kimiawi', *ODONTO Dental Journal*, 2(1), pp. 51–57.

Novianto, F. *et al.* (2020) 'Pengaruh Formula Jamu Temulawak, Kunyit, dan Meniran terhadap Kebugaran Jasmani: Suatu Studi Klinik', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), pp. 37–44. doi: [10.22435/mpk.v30i1.2082](https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.2082).

Septiana, E. (2020) 'Prospek Senyawa Bahan Alam Sebagai Antivirus Dalam Menghambat SARS-CoV-2', *Bio Trends*, 11(1), pp. 30–38.

Sulistyaningsih, T. and Mursiti, S. (2014) 'Pengolahan Empon-Empon Pascapanen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Jual Produk Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga', *Jurnal Abdimas*, 18(2), pp. 132–135.

Tim Bidang Perubahan Perilaku Satgas Covid-19 (2020) *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. BNPB-Satgas Penanganan Covid-19. Available at: <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>.

Wahyuningsih, I. , and Widiyastuti, L. (2019) 'Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry', *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 7(1), pp. 53–61. doi: 10.18196/bdr.7157.

Yuswanto Dyah; Sudarsono, Sudarsono, A. M. and Sudarsono Agustinus; Mellawati, Dyah, S. Y. (2010) 'Pengaruh Pemberian Ekstrak Zat Pedas Rimpang Jahe Emprit Yang Disari Dengan Etanol 70% Terhadap Fagositosis Makrofag Pada Mencit Jantan yang Diinfeksi dengan *Listeria monocytogenes*', *Majalah Obat Tradisional*, 15(3), pp. 112–120. Available at: <http://journal.ugm.ac.id/TradMedJ/article/view/8135>.

<https://covid19.bandungkab.go.id/infografis>,

diakses 12 Agustus 2020, 23.32 WIB

<https://pikobar.jabarprov.go.id> update Rabu, 12 Agustus 2020